

Analisis Rasio Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Periode 2011-2014

Febriyanto ^{1,*}, Triyogo Moelyo Adi ¹

¹ Program Studi Akuntansi, Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24; e-mail: febriyanto97@gmail.com, triyogo_ma@yahoo.com

* Korespondensi: e-mail: febriyanto97@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2016; Review: 22 Juli 2016; Disetujui: 29 Juli 2016

Cara citasi: Febriyanto, Adi TM. 2016. Analisa Rasio Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Periode 2011-2014. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 1 (1): 135 - 146.

Abstrak: *Ratios* Abstrak: PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur. Banyak perusahaan yang sejenis, sehingga perusahaan harus terus bersaing dan mempertahankan usahanya. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama dalam menyampaikan informasi keuangannya serta informasi lainnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Penelitian ini menganalisis rasio keuangan serta menilai kinerja perusahaan. Jenis data yang penulis gunakan yaitu data sekunder eksternal yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun tujuan penelitian untuk memberi gambaran tentang keadaan laporan keuangan perusahaan serta membandingkan rata-rata industri. Dari analisis laporan keuangan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak dengan menggunakan rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, Rasio Solvabilitas untuk mengetahui aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang, Rasio Profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Rasio Aktivitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

Abstract: *PT Gudang Garam Tbk is one company that is engaged in the manufacturing industry. Many companies are alike, so the company must continue to compete and maintain their business. The financial statements of the company is a major source in delivering financial information and other information to those who need the information. This study analyzed the financial ratios as well as assess the performance of the company. The type of data that the authors use the external secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research aimed to provide information on the state of the company's financial statements as well as comparing the industry average. From the analysis of financial statements can be seen whether the company is in good condition or not by using financial ratios such as liquidity ratio to determine a company's ability to meet its current liabilities, Solvency Ratio to determine the company's assets are financed by total debt, Profitability Ratios to determine the company's ability to generate profit, Activities ratio to determine a company's ability to manage its assets.*

Keywords: *Financial Statements, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios*

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur dipasar modal saat ini dihadapkan pada kondisi yang menuntut untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Pasar

modal saat ini memperketat kriteria perusahaan yang ingin menjual sahamnya. Pasar modal memberikan kebijakan-kebijakan yang harus ditaati oleh perusahaan yang ingin menjual

sahamnya di pasar modal, seperti mengharuskan perusahaan di audit oleh pihak eksternal independen sebelum perusahaan tersebut menjual surat-surat berharganya.

Analisa rasio keuangan diperlukan bagi pemilik perusahaan untuk menilai prestasi dan hasil yang dicapai oleh pihak manajemen ataupun sebagai dasar untuk memperbaiki kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Analisa rasio keuangan digunakan manajemen sebagai alat penghubung untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemiliknya setiap satu periode dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang baru. Analisa rasio keuangan dapat diperlukan bagi investor sebagai cara untuk menilai kondisi dan prospek keuntungan di masa depan sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan ataupun menarik modalnya dari perusahaan.

2. Metode Penelitian

Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemegang laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang terjadi di masa mendatang (Herry, 2015:490). Fahmi (2014:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah seperangkat laporan akuntansi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan users (para pemakai laporan keuangan), baik

internal maupun eksternal, terhadap informasi akuntansi atau keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2010:10) tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
5. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

LIKUIDITAS

Hery (2015:166) mengemukakan bahwa Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi

tagihan dari hutang jangka pendeknya tepat waktu atau mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan dengan normal, maka bisa disebut bahwa posisi keuangan perusahaan tersebut kuat. Jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan:

1. Rasio Lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus rasio lancar adalah: $\text{Rasio Lancar} = \text{Aset Lancar} : \text{Hutang Lancar}$
2. Rasio cepat atau rasio sangat lancar, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek, dan utang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (perlengkapan dan biaya dibayar dimuka). Rumus rasio cepat yaitu: $\text{Rasio Cepat} = (\text{Aset Lancar-persediaan}) : \text{Hutang Lancar}$
3. Rasio kas, yaitu rasio yang digunakan untuk seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rumus rasio kas yaitu: $\text{Rasio Kas} = \text{Kas} : \text{Hutang Lancar}$

SOLVABILITAS

Hermanto dan Agung (2015:112) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik, dengan dana yang berasal dari pihak ketiga/pihak

kreditur mengandung implikasi.” dengan kata lain, rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Menilai solvabilitas perusahaan tidak hanya pada saat perusahaan dalam kondisi dilikuidasi karena pada saat perusahaan yang sedang berjalan pun bisa dinilai solvabilitasnya, yaitu dengan nilai aktiva yang sedang berjalan. Hermanto dan Agung (2015:112)

Rasio solvabilitas antara lain:

1. Rasio hutang dengan aktiva merupakan perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menimbang porsi total aktiva yang dibiayai dengan hutang. Total aktiva lebih besar daripada hutang yang ada, maka perusahaan dalam kondisi aman. Rumus rasio hutang dengan aktiva yaitu: $\text{Total Hutang} : \text{Total Aktiva}$
2. Rasio hutang dengan modal menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Rumus rasio hutang dengan modal yaitu: $\text{Total Hutang} : \text{Modal}$
3. Rasio hutang jangka panjang terhadap total modal menggambarkan sejauh mana penggunaan hutang jangka panjang

yang dipakai oleh manajemen untuk membiayai perusahaan secara permanen. Semakin tinggi porsi hutang maka semakin besar tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Rumus rasio hutang jangka panjang dengan modal:

$$\text{Hutang Jangka Panjang} : \text{Modal}$$

RASIO PROFITABILITAS

Fahmi (2015:135) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Jenis - jenis rasio profitabilitas:

1. Rasio laba kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Rasio laba kotor ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rumus rasio laba kotor yaitu:

$$\text{Laba Kotor} : \text{Penjualan}$$
2. Rasio laba bersih disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan

perusahaan lain dalam industry yang sama. Rumus rasio laba bersih yaitu:

$$\text{Laba Bersih} : \text{Penjualan}$$

3. Rasio ROI adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Aset}$$

4. Rentabilitas modal sendiri mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi dan pengembaliannya bagi para pemegang saham. ROE menghitung hasil dari modal saham biasa dan mengukur imbalan bagi pemegang saham biasa. Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Laba Setelah Pajak} : \text{Modal Sendiri}$$

RASIO AKTIVITAS

Fahmi (2015:132) mengemukakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksima. Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan modalnya. Rasio aktivitas terdiri dari:

1. Perputaran total aktiva merupakan rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan terjadi

perputaran secara efektif. Rumus rasio ini yaitu :

$$\text{Penjualan} : \text{Total Aset}$$

2. Perputaran

persediaan(inventory turnover) rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Rumus dari rasio ini yaitu:

$$\text{HPP} : \text{Rata-rata Persediaan}$$

3. Perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan

dampak pada keuangan perusahaan. Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Penjualan} : \text{Aset Tetap}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk menilai kinerja perusahaan agar berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan analisa laporan keuangan. Hal ini, dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan antara lain:

Rasio Likuiditas

Rasio inilah yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban lancarnya maka perusahaan tersebut bisa dikatakan liquid. Macam-macam perhitungan dari rasio likuiditas antara lain:

Rasio Lancar				
Tahun	Aset Lancar Hutang Lancar	Rasio Lancar	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	30,381,754 13,534,319	2.24	0.00	1.71
2012	29,954,021 13,802,317	2.17	-0.07	1.86
2013	34,604,461 20,094,580	1.72	-0.45	1.55
2014	38,532,600 23,783,134	1.62	-0.10	1.38

Gambar 1 Perhitungan Rasio Lancar

Rasio lancar tahun 2011 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio lancar pada tahun-tahun berikutnya. Serta jika rasio lancar disetiap tahun dibandingkan dengan rata-rata rasio lancar industri maka tingkat likuiditas perusahaan disetiap tahunnya bisa dinilai

baik karena besaran rasio lancar di setiap tahunnya (2,24)(2,17)(1,76)(1,62) masih berada di atas rata-rata industri (1,71)(1,86)(1,55)(1,38). Dan perusahaan masih dalam kondisi liquid.

Rasio Cepat				
Tahun	Aset Lancar - (Persediaan) Hutang lancar	Rasio Cepat	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	2,361,737 13,534,319	0.17	0.00	0.36
2012	3,304,244 13,802,317	0.24	0.06	0.33
2013	4,363,093 20,094,580	0.22	-0.02	0.26
2014	3,793,273 23,783,134	0.16	-0.06	0.22

Gambar 2 Perhitungan Rasio Cepat

Rasio cepat tahun 2012 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya karena ditahun 2012 merupakan pencapaian rasio tertinggi selama empat tahun terakhir, tetapi jika

dibandingkan dengan rata-rata industri maka dari empat tahun terakhir dinilai kurang baik karena besarnya rasio cepat selama empat tahun masih berada dibawah rata-rata industri.

Rasio Kas				
Tahun	Kas/Bank + Surat Berharga Hutang Lancar	Rasio Kas	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	1,094,895 13,534,319	0.08	0.00	0.12
2012	1,285,799 13,802,317	0.09	↑ 0.01	0.08
2013	1,404,108 20,094,580	0.07	↓ -0.02	0.06
2014	1,588,110 23,783,134	0.07	↓ 0.00	0.02

Gambar 3 Perhitungan Rasio Kas

Rasio kas tahun 2011 dinilai kurang baik karena nilainya masih dibawah nilai rasio rata-rata industri, rasio kas tahun 2012 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya karena ditahun 2012 rasio kasnya memiliki nilai tertinggi, yaitu 0,09 dan dimulai dari tahun 2012 juga angka rasio kas perusahaan lebih baik dibanding perusahaan lainnya karena melebihi angka rasio rata-rata

industri. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi hutang lancarnya hanya dengan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Macam-macam perhitungan rasio solvabilitas:

Rasio total hutang terhadap total Aset				
Tahun	Total Hutang Total Aset	Rasio Hutang terhadap Total Aktiva	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	14,337,777 39,088,705	0.37	0.00	0.5
2012	14,903,612 41,509,325	0.36	↓ -0.01	0.52
2013	21,353,980 50,770,251	0.42	↑ 0.06	0.6
2014	24,991,880 58,220,600	0.43	↑ 0.01	0.7

Gambar 4 Perhitungan Rasio Total Hutang Dengan Aset

Rasio hutang tahun 2012 adalah tahun yang terbaik dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya selama empat tahun terakhir karena di tahun 2012 rasio hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya selama empat tahun terakhir. Sebagai pembandingan lainnya, jika dibandingkan

dengan rata-rata industri maka dapat disimpulkan bahwa rasio hutang perusahaan untuk empat tahun terakhir masih berada di bawah rata-rata industri sehingga bisa dinilai baik rasio hutangnya. hal ini dapat memudahkan bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena rasio hutangnya yang masih berada dibawah rata- rata industri.

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri				
Tahun	Hutang jangka panjang Modal sendiri	Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal Sendiri	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	1,003,458 24,550,928	0.04	0.00	0.07
2012	1,101,295 26,605,713	0.04	0.00	0.44
2013	1,259,400 29,416,271	0.04	0.00	1.42
2014	1,208,746 33,228,720	0.04	-0.01	-1.3

Gambar 5 Perhitungan Rasio Total Hutang Dengan Ekuitas

Rasio hutang terhadap modal tahun 2014 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio hutang terhadap modal di tahun-tahun sebelumnya karena jumlah modal pemilik di tahun 2014 yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang adalah lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah modal pemilik di tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas dapat

disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal dibanding dari pinjaman. Sebagai pembandingan lain, rasio hutang terhadap modal di tahun 2011 sampai dengan 2013 selalu berada dibawah rata-rata industri dan ditahun 2014 rasionya berada di atas rata-rata industri.

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri				
Tahun	Hutang jangka panjang Modal sendiri	Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal Sendiri	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	1,003,458 24,550,928	0.04	0.00	0.07
2012	1,101,295 26,605,713	0.04	↑ 0.00	0.44
2013	1,259,400 29,416,271	0.04	↑ 0.00	1.42
2014	1,208,746 33,228,720	0.04	↓ -0.01	-1.3

Gambar 6 Perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang Dengan Ekuitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang jangka panjang. Dengan kondisi demikian tentu saja akan memudahkan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditor jangka panjang. Dan

rasio ini lebih baik dibanding dengan rata-rata industri di empat tahun terakhir. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Macam-macam perhitungan rasio profitabilitas antara lain:

Rasio laba kotor				
Tahun	Laba Kotor Penjualan	Rasio Margin Laba atas Penjualan	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	10,129,368 41,884,352	0.24	0.00	0.25
2012	9,184,722 49,028,696	0.19	↓ -0.05	0.21
2013	10,873,858 55,436,954	0.20	↑ 0.01	0.21
2014	13,379,566 65,185,850	0.21	↑ 0.01	0.19

Gambar 7 Perhitungan Rasio Laba Kotor

Margin laba kotor tahun 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan margin laba kotor tahun-tahun sesudahnya karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor di tahun 2011 adalah lebih besar jika dibandingkan

dengan kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor ditahun 2012, 2013 dan 2014. Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Rasio laba bersih setelah pajak				
Tahun	Laba setelah pajak Penjualan bersih	Rasio Laba Bersih Setelah Pajak	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	4,958,102 41,884,352	0.12	0.00	0.1
2012	4,068,711 49,028,696	0.08	↓ -0.04	0.07
2013	4,383,932 55,436,954	0.08	↓ 0.00	0.05
2014	5,395,293 65,185,850	0.08	↑ 0.00	0.02

Gambar 8 Perhitungan Rasio Laba Bersih

Margin laba bersih tahun 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan margin laba bersih tahun-tahun berikutnya karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2011 lebih besar jika dibandingkan dengan

kontribusi penjualan bersih di tahun 2012, 2013 dan 2014. Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Return on investme Return on investment/ aset				
Tahun	Laba setelah pajak Total Aset	Rasio Pengembalian Investasi	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	4,958,102 39,088,705	0.13	0.00	0.2
2012	4,068,711 41,509,325	0.10	-0.03	0.14
2013	4,383,932 50,770,251	0.09	-0.01	0.12
2014	5,395,293 58,220,600	0.09	0.01	0.08

Gambar 9 Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi

Hasil pengembalian atas aset tahun 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun 2012, 2013 dan 2014 karena kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun 2011 lebih besar jika

dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun 2012, 2013 dan 2014. Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Return on equity				
Tahun	Laba setelah pajak Modal sendiri	Rasio Modal Sendiri	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	4,958,102 24,550,928	0.20	0.00	0.37
2012	4,068,711 26,605,713	0.15	-0.05	0.24
2013	4,383,932 29,416,271	0.15	0.00	0.24
2014	5,395,293 33,228,720	0.16	0.01	0.85

Gambar 10 Perhitungan Rasio Modal Sendiri

Hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2012, 2013 dan 2014 karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih di tahun 2011 (0,20) lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih di tahun 2012, 2013, dan 2014 (0,15), (0,15),

(0,16). Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perputaran Total Aset				
Tahun	Penjualan Bersih Total Aset	Rasio Perputaran Total Aktiva	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	41,884,352 39,088,705	1.07	0.00	1.88
2012	49,028,696 41,509,325	1.18	0.11	1.81
2013	55,436,954 50,770,251	1.09	-0.09	1.88
2014	65,185,850 58,220,600	1.12	0.03	1.93

Gambar 11 Perhitungan Rasio Perputaran Aset

Rasio perputaran total aset tahun 2012 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran total aset tahun 2011, 2013 dan 2014 karena kontribusi total

aset terhadap penjualan di tahun 2012 adalah lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap penjualan di tahun 2011, 2013, dan 2014.

Perputaran Persediaan				
Tahun	HPP Rata - Rata Persediaan	Rasio Perputaran Persediaan	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	31,754,984 24,097,093	1.32	0.00	2.55
2012	39,843,974 27,334,897	1.46	↑ 0.14	2.45
2013	44,563,096 28,445,573	1.57	↑ 0.11	2.33
2014	51,806,284 32,490,348	1.59	↑ 0.03	2.45

Gambar 12 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang dilakukan manajemen pada tahun 2014 dapat dikatakan lebih efektif jika dibandingkan dengan aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang dilakukan

manajemen pada tahun-tahun sebelumnya. Sebagai pembanding lainnya, aktivitas penjualan persediaan yang dilakukan manajemen selama empat tahun terakhir dinilai kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri.

Perputaran Aset Tetap				
Tahun	Penjualan Bersih	Rasio Perputaran Aktiva Tetap Aset Tetap	Pertumbuhan	Rata-rata rasio industri sejenis
2011	41,884,352 8,706,951	4.81	0.00	7.18
2012	49,028,696 11,555,304	4.24	-0.57	7.08
2013	55,436,954 16,165,790	3.43	-0.81	6.31
2014	65,185,850 19,688,000	3.31	-0.12	5.75

Gambar 13 Perhitungan Rasio Perputaran Aset

Rasio perputaran aset tetap tahun 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran aset tetap tahun 2012, 2013 dan 2014 karena kontribusi aset tetap terhadap penjualan di tahun 2011 adalah lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi aset tetap terhadap penjualan di tahun 2012, 2013, dan 2014.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data dari bab IV mengenai hasil perhitungan analisa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2011 s.d 2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT Gudang Garam Tbk dinilai baik karena perusahaan masih liquid meskipun terjadi banyak penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan aset lancar lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan hutang lancarnya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang terlihat pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun

2011 s.d 2014 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi hutang di dalam aset perusahaan masih tinggi tetapi secara perhitungan rasio solvabilitas perusahaan ini masih dinilai baik karena perusahaan masih solvabel.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang telah di hasilkan oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2011 s.d 2014 dinilai cukup baik karena selama periode tersebut perusahaan selalu dalam kondisi menghasilkan keuntungan walaupun dalam perhitungan rasio profitabilitasnya sempat mengalami penurunan. Tetapi jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka dinilai kurang baik karena masih banyak rasionya yang berada dibawah rata-rata industri.

Rasio Aktivitas

Secara keseluruhan rasio aktivitas PT Gudang Garam Tbk dinilai baik karena perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, hal tersebut terlihat dari tingkat penjualan perusahaan yang meningkat

setiap tahunnya sehingga perusahaan memperoleh laba dan itu tidak terlepas dari kontribusi aktivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil keseluruhan dari analisis rasio keuangan pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari tahun 2011 s.d 2014 semakin membaik. Hal ini bisa dinilai karena dalam setiap tahunnya perusahaan berhasil mencetak laba dan tidak pernah mengalami kerugian.

Referensi

Fahmi I. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.

Hermanto B, Agung M. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Lentera Ilmu Cendekia Jakarta.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS. Yogyakarta.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Mas'ud, Maymi S. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distrees Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Universitas Jember.

Mulyadi dkk. 2013. Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS). Jurnal Manajemen Volume 1.

Puspitasari. 2012. Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra

Internasional Tbk. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume.

Rubianti. 2013. Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang.

Zanara. 2012. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Indosat Tbk. Jurnal Ilmiah Universitas Tan